BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan sumber pendanaan yang signifikan bagi negara dan diwajibkan oleh undang-undang untuk ditegakkan guna memenuhi kebutuhan tertentu. Sumbangan wajib yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara bersifat memaksa menurut undang-undang, tidak dapat imbalan langsung, dan digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan mensejahterakan rakyat, hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) (Dwi Rahmawati et al., 2022). Dilihat dari hal tersebut sudah jelas bahwa pajak merupakan pemasukan yang penting untuk keperluan negara yang digunakan untuk pembiayaan keperluan penyelenggaraan negara, Pembangunan nasional, dan juga peningkatan kesejahteraan warga negara.

Reformasi perpajakan di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Keadaan pemerintah Indonesia membaik sejak reformasi pada tahun 1998 dimana era otonomi daerah membawa perubahan baru dalam pola pemerintahan. Dalam hal ini pemerintah daerah diberikan hak untuk melakukan dan merencanakan otonomi daerahnya sendiri yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sepanjang tidak mengganggu tujuan nasional (Widiani et al., 2022). Pembangunan nasional dan daerah merupakan contoh realisasi dari pendapatan pemerintah yang salah satunya dari perpajakan.

Saat ini Program studi akuntansi menjadi salah satu program studi yang diminati oleh banyak mahasiswa. Hal ini karena lulusan dari program studi akuntansi memiliki cakupan pilihan kerja yang menjanjikan dan sangat luas. Pada umumnya mahasiswa memiliki suatu harapan atau keinginan dalam menentukan karier pada masa depan sesuai bidang yang diminati dan ditekuni. Karier pada masa depan menjadi titik terpenting dalam perjalanan seseorang. Salah satu profesi yang memiliki prospek kerja menjanjikan adalah konsultan pajak. Profesi konsultan pajak dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme yang ada.

Tenaga profesional yang mendapat otorisasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk membantu wajib pajak dalam bidang perpajakan dan memberikan nasihat untuk memaksimalkan kepatuhan wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dikenal sebagai konsultan pajak. Dengan tidak melakukan penghindaran pajak, seorang konsultan pajak dapat membantu wajib pajak dalam mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarnya. Dalam dunia perpajakan, konsultan pajak memberikan berbagai fungsi, antara lain memberikan nasehat manajemen layanan, representasi, pendampingan dan pembelaan klien selama Penyelidikan dan persidangan pajak. (<http://www.pajak.go.id>)

Bekerja sebagai konsultan memegang peranan penting dalam dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, profesi konsultan profesional memiliki tempat khusus. Profesi konsultan atau pelayan publik dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme yang ada. Seperti yang diketahui pada era saat ini profesi sebagai konsultan pajak merupakan peluang kerja yang cukup baik bagi

lulusan akuntansi. Banyaknya jumlah lulusan akuntansi dan masih minimnya jumlah lulusan akuntansi yang mejadi konsultan pajak menjadi salah satu fenoma yang perlu disikapi.

Profesi konsultan pajak di Indonesia juga tergolong kecil, serta juga tidak sesuai pada total wajib pajak yang selalu meningkat tiap tahunnya. saat ini jumlah anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per tanggal 09 Maret 2023 tercatat mencapai 6.685 orang Konsultan Pajak yang tersertifikasi, terdiri dari 5.301 orang yang telah memiliki izin praktek Konsultan Pajak dan sisanya 1.384 orang sedang dalam proses pengajuan Izin Praktek, penasihat pajak di Indonesia masih relatif sedikit (kpi.or.id). Berdasarkan peristiwa tersebut, maka profesi konsultan pajak adalah peluang yang sangat menjanjikan, apalagi profesi konsultan pajak saat ini di Indonesia masih tergolong sangat minim.

Self efficacy merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu (Febriani et al., 2021). *Self efficacy* atau efikasi diri juga dapat dikatakan sebagai rasa percaya akan kemampuan diri dan hasil dari interaksi antara lingkungan luar, proses penyesuaian diri dan juga keterampilan dengan personal, Pendidikan, maupun pengalaman yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati et al., (2022) *Self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak, yang diperkuat dengan penelitian Natalia & Wi, (2022) yang menyatakan hal yang sama. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Ulma et

al., (2023) dimana hasil penelitian yang dilakukan yakni *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

Menurut Dwi Rahmawati et al., (2022) Saat ini, mahasiswa-mahasiswi akuntansi memiliki beragam pilihan karir baik di organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Kekhawatiran mengenai pasar kerja merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang perlu diperhatikan dan di pertimbangkan dalam memilih karir selain mempersiapkan diri. Hal tersebut dapat diperhitungkan untuk menentukan luasnya pasar kerja.

Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. dengan kondisi perekonomian saat ini, pelajar atau mahasiswa lebih tertarik pada pilihan pekerjaan jangka pendek dan jangka Panjang karena sulitnya mendapatkan pekerjaan. Sebelum memilih pekerjaan atau profesi, seseorang harus mempertimbangkan pasar kerja. Bagi kelompok tertentu, akses atau pengetahuan mengenai pilihan pekerjaan mungkin terbatas karena kurangnya informasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Rahmawati et al., (2022), pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak, yang dikuatkan dengan penelitian Yulianti et al., (2022) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Wardani & Novianti, (2022)

dimana dinyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

Selain memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menunaikan segala tugas dan tanggung jawab serta mempertimbangkan pasar kerja, seseorang yang ingin menjadi konsultan pajak tentunya juga harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perpajakan. Karena untuk menjadi konsultan pajak diperlukan minat yang kuat terhadap perpajakan serta pemahaman yang mendalam mengenai perpajakan (Dwi Rahmawati et al., 2022). Pengetahuan yang didapatkan mahasiswa-mahasiswi diperguruan tinggi menekankan pada penalaran pemahaman mengenai pengetahuan Akuntansi terutama perpajakan yang didapatkan dari mata kuliah perpajakan. Pengetahuan perpajakan meliputi pemahaman tentang berbagai bentuk, topik, kosa kata, perhitungan, dan pendokumentasian pajak menurut peraturan perpajakan. Hasil penelitian Dwi Rahmawati et al., (2022) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agas, (2023) yang menyatakan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat memilih berkarier sebagai konsultan pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi mahasiswa-mahasiswi akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak adalah penghargaan finansial. Sampai saat ini penghargaan finansial masih dipandang sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2022) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap

minat memilih karier sebagai konsultan pajak. sedangkan penelitian yang dilakukan Debora Salim, (2019) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap memilih karier sebagai konsultan pajak.

Penelitian ini menggabungkan penelitian-penelitian terdahulu, yang merupakan pengkajian ulang terhadap penelitian Debora Salim, (2019) dengan Yulianti et al., (2022). Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat perbedaan hasil dari faktor penghargaan finansial. Yulianti et al., (2022) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak. sedangkan penelitian yang dilakukan Debora Salim, (2019) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap memilih karier sebagai konsultan pajak. Selain itu penelitian ini penting dilakukan karena sebelumnya tidak dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengetahuan Perpajakan dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengenai penelitian ini meliputi :

1. Variabel independent yang diteliti adalah *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan dan penghargaan finansial. Variabel dependen yang diteliti adalah minat memilih karier konsultan pajak.
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
3. Periode yang diteliti adalah 2023

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak ?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak ?
3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak ?
4. Apakah penghargaan finansial berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar terhadap minat memilih karier konsultan pajak.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karier konsultan pajak.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap minat memilih karier konsultan pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi komonen akademik sebagai referensi bagi peneliti di bidang pajak. Penelitian ini juga diharapkan sebagai penambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih karier konsultan pajak.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat dijalankan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan aturan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan mennjadi lebih sempurna.